

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pemuliaan diri yang di dalamnya terdapat tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik melalui peningkatan kualitas guru matematika melalui penataran-penataran, maupun peningkatan prestasi belajar siswa melalui peningkatan standar minimal nilai Ujian Nasional untuk kelulusan pada mata pelajaran matematika.

Prestasi dan motivasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan motivasi yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi dan prestasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi pada mata pelajaran matematika. Banyak siswa

bermalas-malasan di dalam kelas, bahkan terkadang terlihat seperti belajar dalam keterpaksaan, hal ini menyebabkan mereka tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru mereka. Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar, dan pengaruhnya secara langsung adalah menurunnya prestasi belajar mereka. Kesenjangan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar siswa ini, salah satunya disebabkan karena tidak adanya strategi atau metode pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar serta tidak terciptanya suasana terbuka antara guru dan siswa. Sehingga guru akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional, seperti halnya yang masih dilakukan oleh guru matematika di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Dalam model pembelajaran konvensional, pembelajaran disampaikan dengan menggunakan sistem ceramah, sehingga mendorong aktivitas siswa yang cenderung diam mendengarkan dan mencatat hal-hal yang penting dari pelajaran. Hal ini mengakibatkan sikap anak menjadi pasif terhadap pelajaran yang disampaikan. Jelas sekali hal ini akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran bersama dengan guru matematika kelas VIIG di SMP

Al-Islam 1 Surakarta ditemukan permasalahan antara lain : 1) siswa cenderung kurang berani dalam mengemukakan ide / pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari, akar penyebabnya karena guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk mengemukakan ide/ pendapatnya, sehingga motivasi sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah. 2) siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam memberi tanggapan dari guru atau siswa lain dan menanyakan materi yang belum jelas, akar penyebab permasalahan ini karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana dalam proses pembelajaran masih menggunakan sistem ceramah dan berpusat pada guru matematika, sehingga aktifitas siswa bersifat pasif terhadap proses pembelajaran. 3) siswa cenderung kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator kurang kreatif dalam penyampaian materi, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari kurang optimal dan berakibat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka dicari solusi dengan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Practice-Rehearseal Pairs*. Pada pembelajaran ini menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa mampu bekerja sama dengan saling membantu dalam

kelompok kecil (pasangan-pasangan). *Practice-Rehearseal Pairs* merupakan merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial.

Dalam mendukung proses pembelajaran dengan metode *Practice-Rehearseal Pairs*, diperlukan suatu media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 36) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi atau penerima. Peranan media dalam pembelajaran adalah sebagai teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pengajaran atau sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran.

Media *chart* merupakan suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari dari sudut waktu dan ruang. Pesan yang akan disampaikan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan penting.

Motivasi siswa dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan motivasi siswa dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran,

tetapi realita di SMP Al-Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam proses pembelajaran.

Bedasarkan uraian diatas, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran matematika, kita perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut di atas mendasari penelitian ini dalam menerapkan Metode *Practice-Rehearseal Pairs* dengan Media *Chart* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIG, SMP Al-Islam 1 Surakarta. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar yang dialami siswa, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas dan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Adakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIIG SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 setelah dilakukan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Practice-Rehearseal Pairs* dengan media *chart*?

Dalam hal ini, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika diamati dari empat indikator, yaitu mengemukakan ide / pendapat, memberi tanggapan dari guru atau siswa lain, mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, dan menanyakan yang belum jelas.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran melalui metode *Practice-Rehearseal Pairs* dengan media *chart*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat konseptual utamanya dalam pembelajaran matematika. Disamping itu juga, kepada penelitian peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran matematika SMP.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *Practice-Rehearseal Pairs* dengan media *chart*. Mengingat pentingnya metode *Practice-Rehearseal Pairs* dengan media *chart* dalam matematika dan peranannya yang cukup besar untuk siswa dalam hal melakukan matematisasi terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu wajar jika guru punya keinginan untuk menerapkan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Practice-Rehearseal Pairs* dengan media *chart*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran matematika
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran matematika.
- d. Bagi perpustakaan, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

E. Definisi Operasional Istilah

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak pada diri siswa, menjamin kelangsungan dan memberikan arah belajar, sehingga diharapkan tujuan akan tercapai. Indikator-indikator motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengemukakan ide/ pendapat.
- b. Memberi tanggapan dari guru atau siswa lain.
- c. Mengerjakan soal latihan yang diberikan guru.
- d. Menanyakan yang belum jelas.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses atau kegiatan guru matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, yang di dalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dalam mempelajari matematika tersebut.

3. Metode *Practice-Rehearseal Pairs*

Metode pembelajaran yang menekankan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa mampu bekerja sama dengan saling membantu dalam kelompok kecil (pasangan-pasangan). *Practice-Rehearseal Pairs* merupakan merupakan struktur yang dikembangkan untuk mengajarkan ketrampilan sosial.

4. Media *Chart*

Media *chart* adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari dari sudut waktu dan ruang.

5. Persegi panjang dan persegi.

- a. Persegi panjang adalah bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.

- b. Persegi adalah bangun segi empat yang memiliki empat sisi yang sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.